

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan deskriptif, analisis, interpretasi data dan pengolahan data statistik yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

- a. Berdasarkan uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang diberikan dari variabel *adversity quotient* untuk menjelaskan intensi berwirausaha sebesar 3,97% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
- b. Hasil uji hipotesis menghasilkan kesimpulan bahwa:
 - a. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan intensi berwirausaha nilai menghasilkan $F_{hitung} 0,80 < F_{tabel} 1,94$. Artinya, jika *adversity quotient* tinggi, maka intensi berwirausaha akan tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika *adversity quotient* rendah, maka intensi berwirausaha akan rendah.
 - b. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan intensi berwirausaha dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,34 > t_{tabel}$ sebesar 1,656 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya, terdapat hubungan positif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan intensi berwirausaha. Jika *adversity quotient* tinggi maka intensi

berwirausaha tinggi. Namun, jika *adversity quotient* rendah maka intensi berwirausaha rendah.

- c. Hasil perhitungan koefisien korelasi antara *adversity quotient* dengan intensi berwirausaha menghasilkan $r_{xy} = 0,199$. Ini menunjukkan $r_{xy} > 0$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat rendah antara *adversity quotient* dengan intensi berwirausaha.

B. Implikasi

Berdasarkan yang telah diuraikan *adversity quotient* dapat mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dari hasil penelitian tersebut, maka diperoleh implikasi yang menunjukkan peranan *adversity quotient* dalam meningkatkan intensi berwirausaha pada mahasiswa.

Berdasarkan rata-rata hitung skor dimensi *adversity quotient*, didapat dimensi yang paling rendah adalah *endurance*. Butir pernyataan dengan skor terendah adalah anda dipilih oleh rekan-rekan anda untuk memimpin sebuah acara yang penting. Hal ini dapat membuktikan bahwa mahasiswa yang tidak memiliki *endurance* (daya tahan) yang lebih terhadap setiap tantangan yang dihadapi akan sulit untuk menciptakan sebuah peluang. Mahasiswa tidak dapat memimpin sebuah acara menandakan bahwa banyak mahasiswa yang kurang cakap dalam kemampuan komunikasi. Untuk itu, mahasiswa harus belajar untuk memimpin sebuah acara guna meningkatkan daya tahan serta kemampuannya dihadapan orang banyak. Dengan adanya *endurance* (daya

tahan) dalam diri, maka mahasiswa akan siap menghadapi segala kemungkinan dan resiko terhadap suatu usaha atau bisnis sehingga dapat meningkatkan keinginan atau intensi dalam berwirausaha.

Selanjutnya skor dari intensi berwirausaha yang paling rendah terdapat pada indikator keinginan dengan sub indikator yang paling rendah adalah berkarir sebagai wirausahawan. Butir pernyataan dengan skor terendah adalah saya menganggap berwirausaha menjadi alternatif karir yang sangat diinginkan bagi orang-orang yang berlatar pendidikan seperti saya. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya ingin berwirausaha karena menganggap masih banyak pekerjaan yang lebih menjamin hidupnya. Mahasiswa menilai kalau pendidikan yang didapat dari fakultas ekonomi membuka banyak peluang karir selain menjadi wirausaha, seperti menjadi guru, pegawai swasta, dan lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang rendah antara *adversity quotient* dengan intensi berwirausaha. Ditunjukkan dari angka koefisien korelasi yang rendah yang mengakibatkan hasil koefisien determinasi yang rendah pula. Setelah dianalisis, skor yang terdapat dari data mentah *adversity quotient* pada instrumen final cenderung menunjukkan persebaran jawaban responden yang banyak memilih ragu-ragu. Sehingga menghasilkan jumlah skor pada variabel *adversity quotient* rendah. Hal ini dikarenakan pernyataan instrumen replika yang menjadi acuan kurang tepat jika digunakan untuk sampel mahasiswa. Namun, penelitian ini sudah sesuai dengan hipotesa yang diajukan yaitu menghasilkan hubungan yang signifikan dan positif antara

adversity quotient dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi.

Intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta tidak hanya dipengaruhi oleh *adversity quotient* saja, tetapi masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Namun, penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa *adversity quotient* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi penelitian maka peneliti memberikan saran:

1. Mahasiswa/i yang memiliki intensi berwirausaha yang cukup tinggi disarankan untuk memupuk hasrat dalam dirinya dengan mengikuti kegiatan seperti pelatihan atau *workshop*, baik yang diadakan di dalam kampus maupun diluar kampus guna menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman dalam berwirausaha serta dapat mendukung terbentuknya perilaku kewirausahaan serta dapat mengembangkan kreativitas dan ide-ide baru dalam konteks wirausaha.
2. Mahasiswa yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi diharapkan untuk mempertahankan kecerdasan yang dimiliki sehingga dalam konteks penelitian ini, dapat meningkatkan intensi untuk berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki *adversity quotient* yang rendah diharapkan mau untuk meningkatkannya dengan cara mengubah pola pikir menjadi selalu optimis

dan percaya diri dalam melakukan apapun, sehingga berkembang menjadi individu yang berpandangan lebih optimis dalam menghadapi berbagai kesulitan.

3. Hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pendidikan khususnya bagi pendidikan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta agar memperhatikan *adversity quotient* dan intensi berwirausaha sebagai faktor internal atau personal yang perlu ditingkatkan. Serta pola pendidikan perlu menanamkan nilai inovatif dan kreatif dalam menanggapi peluang, menciptakan peluang, serta keterampilan dan pengetahuan berwirausaha seperti pendirian usaha dan pengelolaan usaha.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih selektif dalam memilih acuan penggunaan instrumen replika *adversity quotient* agar mendapatkan hasil penelitian yang baik. Penggunaan instrumen replika disarankan harus melihat dan menyesuaikan dengan responden atau sampel penelitian sehingga tidak muncul jawaban yang banyak keragu-raguan yang menyebabkan hasil perhitungan menjadi sangat kecil. Selain itu bagi peneliti selanjutnya, masih banyak faktor yang terkait dengan intensi berwirausaha. Oleh sebab itu penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi bagi para peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian khususnya mengenai *adversity quotient* dalam hubungan dengan intensi berwirausaha.